

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengapa topik manajemen kelembagaan tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang layak untuk diteliti, mengingat peran penting lembaga tahfizh dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an di tengah tantangan zaman. Penjelasan disusun untuk memberikan gambaran awal mengenai fokus kajian, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan sumber daya manusia dalam lembaga. Selain itu dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta posisi studi ini dalam konteks penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai pijakan akademik dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang manajemen pendidikan Islam.

#### **A. Latar belakang**

Al-Qur'an merupakan landasan untuk memahami agama melalui hafalan. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup, seluruh umat muslim harus memahami dengan baik agar dapat mengamalkan ajarannya kepada umat muslim lainnya. Semua orang menemukan makna dalam Al-Qur'an, yang merupakan teks penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, kitab suci Al-Qur'an ini wajib dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh setiap umat muslim untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup.<sup>1</sup>

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW. tahfizh sudah menjadi pilihan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an sampai saat ini. Program tahfizh bukan hanya sekedar wujud menghafal Al-Qur'an tanpa adanya tujuan, namun program tahfizh ini merupakan wujud upaya tulus menjaga kelestarian dan keaslian Al-Qur'an. Upaya untuk menjaga dan melindungi kesucian Al-Qur'an seperti halnya pada zaman umat Islam terdahulu, yaitu dengan menghafalkan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rizal Efendi and Taufik Fuad Iskandar, "Implementasi Al-Qur ' an Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup," *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 9, no. 1 (2024): 1–16.

<sup>2</sup> Muhammad Jakfar, Abdul Rauf Haris, and Fahmi Zulfikar, "Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Dalam Sejarah Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 1–12.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memahami dan mengingat Sebagian atau seluruh ayat yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an, dengan tujuan menyampaikan ayat Al-Qur'an secara akurat tanpa harus membaca teksnya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah dan pengabdian yang sangat dihormati dalam agama Islam. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan teks Al-Qur'an serta memperoleh pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Proses menghafal biasanya dimulai sejak usia dini, banyak anak-anak muslim yang memulai menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di sekolah khusus yang disebut madrasah atau dengan bantuan guru-guru agama. Proses untuk dapat mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh dengan cara menghafal maupun menulis. Dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang baik melalui membaca maupun mendengarkan, hal ini membantu untuk meningkatkan pengetahuan Al-Qur'an dalam aspek lainnya juga.<sup>4</sup>

Allah SWT. berfirman di dalam surah Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat diuraikan, sesungguhnya Allah telah memudahkan siapapun untuk membaca dan mempelajari bacaan Al-Qur'an serta memahami dan merenungkan maknanya bagi siapapun yang ingin memahami dan mempelajari hikmahnya. Dalam ayat ini dan ayat-ayat serupa lainnya terdapat anjuran untuk lebih banyak membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi mudah jika para ustadz dan ustadzah di lembaga tahfizh Al-Qur'an yang merupakan seorang guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi tahfizh Al-Qur'an dan menyampaikan cara-cara dalam mempelajari dan memahami serta menghafal Al-

---

<sup>3</sup> Faizal Luthfy Hidayat, "Implementasi Metode Hafal Halaman Baris (HARIS) Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Kelas Unggulan Di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga" (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

<sup>4</sup> Kusroni Kusroni, "Motivasi Qur'ani Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an (PPTQ) Fatchussalam Surabaya Dalam Menghafal Al-Qur'an: Sebuah Kajian Living Qur'an," *KACA(Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2022): 115–131.

<sup>5</sup> Q.S.Al-Qamar[54];17

Qur'an dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Agar siswa atau santri tidak memiliki rasa bosan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, karena mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang monoton. Ada tiga interaksi yang diperlukan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu membaca, memahami dan menghafal. Bukan hanya bagaimana cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana para ustadz dan ustadzah sebagai seorang guru dapat menunjukkan dan mengembangkan rasa kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengamalkan yang ada di dalam isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh lembaga tahfizh Al-Qur'an agar para penghafal Al-Qur'an juga mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Selain guru, yang menjadi salah satu pendorong keberhasilan seorang anak yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dan lingkungan juga menjadi pengaruh terbesar psikologis anak dan terhadap perkembangan belajar seorang anak dan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satunya. Ketika anak memilih untuk menjadi penghafal Al-Qur'an memerlukan dukungan yang besar dari keluarga dan lingkungannya, untuk memotivasi anak agar lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Pemimpin dari lembaga atau institusi yang terkait harus berkomitmen untuk menyediakan tempat yang ramah dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Pemangku kepentingan adalah bagian dari masukan, dan hasil adalah keluarannya. Masukan yang baik akan menghasilkan keluaran yang baik. Keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat dari kualitas lulusan dan alumninya. Terakhir, kita perlu benar-benar mempertimbangkan dan lebih meningkatkan faktor pendorong dan pendukung yang menjadi upaya kita dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang kita bangun, termasuk pengelolaan yang tepat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mar'atun Shalehah, "Manajemen Peningkatan Mutu pada Lembaga Tahfizh Al-Qur'an di Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs Pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al Haromain, Az-Zahra Dan Qaryah Tayyibah Banjarmasin)" (UIN Antasari Banjarmasin, 2022). 3-4

<sup>7</sup> Ibid.3-4

<sup>8</sup> Ibid 3-4

Salah satu penghafal Al-Qur'an berpendapat bahwa orang-orang yang menghafal firman Allah ialah orang yang mulia. Karena menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab Imam Syafi'I mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu hukumnya fardu kifayah bagi seorang umat muslim. Ada banyak keutamaan yang bisa didapatkan ketika umat muslim menghafal Al-Qur'an, dan yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an biasanya dimulai dari membaca, tadarrus, lanjut ke menghafal. Ada banyak tipe orang dalam menghafal, ada yang melalui pendengaran, yaitu dengan mendengarkan ayat Al-Qur'an secara terus menerus akan terekam di memorinya, ada juga yang dengan membaca ayat tersebut secara berulang-ulang akan terekam di memorinya. Jadi, ada banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an, ada yang mendengar, melihat, ada yang membaca dengan seksama, ada yang terus mengulang, lalu akan di rekam di memorinya ketika bacaan ayat tersebut sudah lazim di telinga para penghafal.

Ada banyak keistimewaan dalam menghafal Al-Qur'an yang dijanjikan oleh Allah SWT. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu dijauhkan dari siksa api neraka, disayangi oleh Allah, diberikan rahmat yang lebih, diberikan ketenangan hati, dan masih banyak lagi. Alasan lain para penghafal Al-Qur'an memiliki niatan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ingin menaikkan derajat orang tua dan memperbaiki sholat agar sholat nya menjadi berkualitas dengan tidak membaca surah yang sama. Apabila ingin menghafal Al-Qur'an maka bukan menunggu waktu luang, akan tetapi harus meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Waktu terbaik untuk menghafal yaitu ketika bangun tidur, karna ketika kita bangun tidur otak kita masih fresh dan dapat menerima sesuatu dengan baik. Waktu lain terbaik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ketika akan tidur, karna ketika dalam tidur otak kita akan terus merekam hingga bangun tidur.

Pondok Tahfizh Wadil Qur'an atau yang biasa disebut dengan PTWQ adalah suatu pondok atau asrama yang menjadi tempat atau wadah para penghafal Al-Qur'an dengan program menggratiskan 1000 para penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil dari observasi Awal, di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an peneliti melihat bahwa di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an ini memiliki visi yaitu membangun generasi qur'ani dan memiliki misi yaitu melakukan Da'wah ilallah al-amru bil

ma'ruf wan nahyu anil munkar melalui Al-Qur'an, Membina generasi penghafal Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan pembangunan karakter bangsa, bekerja sama baik melalui institusi pendidikan, masjid dll dalam penyelenggaraan dauroh menghafal Al-Qur'an. Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) ini juga memiliki cabang tempatnya, yaitu PTWQ tangerang, PTWQ Sragen, PTWQ Gunung Sindur, PTWQ Al-Falah Tasikmalaya, PTWQ Khadijah yang dikhususkan untuk anak-anak kecil, dan PTWQ terbaru yaitu berada di Jakarta. Yang akan menjadi topik pembahasan dan penelitian disini yaitu fokus kepada Pondok Tahfizh Wadil Qur'an Tangerang.

Dalam observasi awal ini, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai program di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) memiliki 4 program hafalan, dan mempunyai target hafalannya masing-masing, yaitu;

1. Program ziyadah, di program ini memiliki target hafalan 5 halaman perhari.
2. Program muraja'ah, di program ini para penghafal Al-Qur'an yang sudah memiliki hafalan tetap bisa menjaga hafalannya dan biasanya target mingguan setoran setengah juz sampai 1 juz sekali duduk.
3. Program mutqin, di program ini para penghafal Al-Qur'an bisa benar-benar mengingat hafalannya agar supaya tidak cepat lupa dengan hafalannya.
4. Program mutqin muyyasar, di program ini para penghafal Al-Qur'an memiliki hafalan yang benar-benar di luar kepala, bahkan sampai bisa mengetahui halamannya, ayat-ayatnya, dan tata letak ayat di halaman tersebut.

Untuk menyetorkan hafalan biasanya dengan sistem halaqah, satu ustadz/ustadzah bisa memegang 10 sampai 15 santri untuk menerima setoran. Kegiatan halaqah di sana terdapat lima halaqah, diantaranya; halaqah pertama dimulai pada waktu tahajud sampai subuh, halaqah kedua dimulai dari ba'da subuh sampai jam 07:00, halaqah ketiga dimulai dari waktu dhuha atau jam 09:00 sampai zuhur, halaqah keempat dimulai dari jam 01:00 siang sampai ashar, halaqah kelima dimulai dari ba'da ashar sampai magrib. Setelah magrib biasanya dipakai untuk

muraja'ah hafalan masing-masing di hari tersebut atau bisa juga menyiapkan hafalan baru untuk disetorkan di hari esok.

Adapun salah satu program di pondok tahfizh ini yang sangat di nanti-nanti yaitu, kajian muyassar. Kajian muyassar ini merupakan salah satu program yang sangat istimewa, dengan program muyassar ini kita dapat belajar agar hafalan kita mutqin bahkan bisa lebih mutqin, bukan hanya mutqin kita hafal dari al-fatihah sampai an-nas. Akan tetapi, kita juga dapat mutqin beserta halaman nya, ayatnya, letak posisi ayatnya dalam halaman tersebut dan kita juga bisa hafal di dalam halaman tersebut ada berapa ayat dan dari ayat berapa saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya yang akan menjadi topik penelitian dan pembahasan pada kali ini yaitu tentang manajemen atau perencanaan atau pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an Tangerang, dalam menekankan manajemen kelembagaan dalam konteks tahfizh Al-Qur'an yang ada di PTWQ Tangerang ini. Dengan mengidentifikasi pentingnya pengelolaan yang efektif dalam proses pembelajaran tahfizh di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang, pondok Tahfizh Wadil Qur'an memiliki peran penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan dan pengorganisasian yang matang sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini mencakup pengaturan jadwal, penentuan metode yang tepat, serta pemilihan materi yang sesuai. Tanpa perencanaan yang baik, proses pembelajaran bisa kurang efektif dan mempengaruhi hasil yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh yang terstruktur dan evaluasi yang berkualitas menjadi kunci dalam mengukur sejauh mana santri dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar yang kompeten. Oleh karena itu, manajemen SDM yang baik di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an, termasuk pengelolaan ustadz dan

ustadzah, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran tahfizh. Hal ini mencakup perekrutan, pelatihan, dan pengembangan profesional pengajar untuk memastikan mereka dapat memberikan pembelajaran yang optimal.

Latar belakang ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pondok Tahfizh Wadil Qur'an dalam mencetak penghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada aspek pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Peneliti membatasi penelitian ini hanya di satu tempat yaitu di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an Tangerang. Strategi dan manajemen yang digunakan di Pondok Tahfizh ini yang kemudian menganalisis hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dan membatasi yang akan di wawancara yaitu pimpinan pondok tahfizh ini sendiri, ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an ini, dan santri dan Pondok Tahfizh Wadil Qur'an ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengindikasikan bahwa berdasarkan penjelasan atau informasi yang telah disampaikan dalam latar belakang penelitian, peneliti akan menyajikan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, peneliti akan menyajikan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Diantaranya:

1. Bagaimana cara perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran tahfizh di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang?
2. Bagaimana cara pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang?
3. Bagaimana cara manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang?
4. Bagaimana perbandingan antara lembaga tahfizh yang menerapkan manajemen modern dengan yang tidak, dilihat dari hasil yang dicapai, dan di manakah posisi Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) dalam konteks tersebut?

Rumusan masalah ini disusun untuk mengidentifikasi isu-isu yang perlu dipecahkan atau dipahami lebih dalam, sebagai landasan bagi peneliti dalam merancang metode penelitian dan mengumpulkan data yang relevan. Dengan kata

lain, rumusan masalah adalah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab melalui penelitian ini, yang tercermin dari penjabaran dalam latar belakang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti akan mengungkapkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Yaitu:

1. Kita dapat mengetahui bagaimana perencanaan dan pengorganisasian yang digunakan di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang.
2. Kita dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan evaluasi yang sudah terjadi di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang.
3. Kita dapat mengetahui bagaimana manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang.
4. Kita dapat mengetahui perbedaan hasil capaian antar lembaga tahfizh yang menerapkan manajemen modern dengan yang tidak, serta mengidentifikasi posisi manajerial Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) apakah termasuk dalam kategori manajemen modern atau tidak.”

Penelitian ini memiliki arah yang jelas yang ditentukan oleh rumusan masalah tersebut. Tujuan ini akan menjadi pedoman dalam proses penelitian untuk mencapai pemahaman atau jawaban yang relevan terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah hasil yang ingin dicapai melalui analisis dan penelitian terhadap masalah yang telah diajukan sebelumnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan-tujuan diatas penulis berharap dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis melalui penelitian ini.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu, khususnya di bidang manajemen organisasi tahfizh. Dengan fokus pada pengelolaan di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ), penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang relevan, baik untuk saat ini maupun masa

depan, serta memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan manajemen lembaga tahfizh.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang manajemen tahfizh Al-Qur'an, khususnya di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ). Melalui kajian ini, peneliti mengeksplorasi strategi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran tahfizh, serta peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan lembaga.

### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang dalam mengevaluasi dan memperbaiki manajemen organisasi serta pembelajaran tahfizh untuk pengembangan lembaga yang lebih efektif.

### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di Pondok Tahfizh Wadil Qur'an (PTWQ) Tangerang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang manajemen pondok, metode pembelajaran tahfizh, kualitas pengajar, dan fasilitas yang tersedia.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Di sini, peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan hal ini untuk membuktikan bahwa pembahasan yang diteliti dan dibicarakan belum pernah diteliti penulis sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu untuk memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Peneliti hendaknya memaparkan perbedaan dan persamaan antara peneliti sebelumnya untuk menghindari penelitian berulang pada topik yang sama. Maka dari itu, pada bagian ini dapat melihat perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sanudin pada tahun 2020 ini merupakan karya dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan judul “*Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*”. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tujuan meneliti tema tersebut yaitu agar penulis dan pembaca tau bagaimana proses manajemen yang ada di pondok pesantren darut tilawah muneng balong ponorogo. Penulis meneliti ini menggunakan studi lapang dan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pondok pesantren ini memiliki dua perencanaan yaitu manajemen program tahfizh dan manajemen pondok. Metode menghafal yang digunakan di pondok pesantren ini yaitu dengan cara mengulang-ulang, lalu dilakukannya bimbingan dan penyeteroran hafalannya, dan waktu nya di pagi hari atau ba’da subuh. Untuk evaluasi dilakukan dua kali, yaitu setiap hari ba’da subuh, dan setiap enam bulan sekali atau pergantian semester. Dinilai dari lancar dalam menghafalnya, lancar bacaan tajwidnya, fashih dalam melafadzkannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membicarakan tentang Manajemen Tahfizh Qur’an. Dan perbedaannya yaitu di penelitian ini penulis membahas tentang manajemen program tahfizh Qur’an nya, sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas tentang manajemen kelembagaannya.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Novita Dian Hartani pada tahun 2022 ini karya dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “*Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok*”. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tujuan meneliti tema ini yaitu agar kita tahu bagaimana manajemen program tahfizh di pondok pesantren ini dan kita tahu bagaimana dengan program tahfizh ini membangun karakter para santri. Peneliti di sini menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan yaitu dengan

---

<sup>9</sup> Sanudin, “Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo” (Univertas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu dimana manajemen program tahfizh yang ada di pondok pesantren assa'adah kota depok sudah berjalan dengan baik, dan para santri yang lulusan pondok pesantren Assa'adah Kota Depok sudah dibekali hafalan minimal 3 juz untuk syarat kelulusan, bahkan ada juga santri yang memiliki hafalan lebih dari 3 juz. Dengan adanya program tahfizh di pondok pesantren Assa'adah Kota Depok ini berhasil membentuk karakter santri yang qur'ani. Penelitian ini sama dengan penelitian diatas yaitu membahas tentang manajemen tahfizh nya, akan tetapi penelitian ini fokus membahas manajemen program tahfizh untuk mebuat karakter santri.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tikke Sapitri pada tahun 2021 karya dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, dengan judul "*Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*". Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tujuan meneliti tema ini yaitu mendeskripsikan manajemen program tahfizh yang ada di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu Selatan ini. Penulis di sini menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan, yaitu pengumpulan data-data dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data tambahan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu Selatan sudah terlaksana dengan baik, perencanaannya terlaksana yaitu dengan terpilihnya ketua Pembina dan pengorganisasiannya terlaksana yaitu dengan terbentuknya kepengurusan dan pelaksanaan program tahfizh nya dilakukan pada waktu setelah subuh, waktu dhuha, dan setelah magrib dan pengawasannya terlaksana dengan diadanya ujian tahfizh, dan yang lain lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membicarakan tentang Manajemen Tahfizh Qur'an. Dan perbedaannya yaitu di penelitian ini penulis membahas tentang manajemen

---

<sup>10</sup> Dian Hartani Novita, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok" (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

program tahfizh Qur'an nya, sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas tentang manajemen kelembagaannya.<sup>11</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayati pada tahun 2022, dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Qur'an Mertak Tombok Kecamatan Praya Lombok Tengah)*". Dalam penelitiannya penulis menyampaikan tujuan memilih tema ini untuk diteliti yaitu untuk mengetahui manajemen dalam mengembangkan pondok pesantren ini. Penulis di sini menggunakan metode kualitatif dan metode studi lapangan yaitu metode pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu di pondok pesantren nurul qur'an mengadakan rapat perencanaan di setiap tahunnya. Di pondok pesantren ini memiliki tiga program, yaitu program tahfizh, program tilawatil qur'an, dan program kaligrafi.<sup>12</sup>

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Edi Suhendar pada tahun 2023, karya dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "*Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suka Karya Gunung Terang Kecamatan Air Hitam Lampung Barat*". Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tujuan meneliti tema ini yaitu untuk mengetahui penerapan manajemen tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul ulum. Penulis di sini menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data pelengkap. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu penulis mengungkapkan bahwasanya proses manajemen yang ada di pondok pesantren miftahul ulum belum lengkap, yang terlaksana hanya pengorganisasian dan pengawasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membicarakan tentang Manajemen Tahfizh Qur'an. Dan perbedaannya

---

<sup>11</sup> Tikke Sapitri, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" (IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>12</sup> Nur Hidayati, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Qur'an Mertak Tombok Kecamatan Praya Lombok Tengah)" (UIN Mataram, 2022).

yaitu di penelitian ini penulis membahas tentang manajemen program tahfizh Qur'an nya, sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas tentang manajemen kelembagaannya.<sup>13</sup>

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Amirul Mukmin dkk pada tahun 2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam, Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor, dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor*". Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tujuan mengambil tema di atas untuk diteliti yaitu karena ingin mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran program tahfizh yang terjadi di dalam Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor. Penulis di sini menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai dokumen pelengkap dari penelitian tersebut. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang ada di dalam Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor sudah terlaksana sesuai fungsi-fungsi manajemen yang ada. Yaitu perencanaan yang sudah terlaksana dengan adanya program hafalan harian, bulanan, dan tahunan dan pengorganisasian yang terstruktur dan dipimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren nya langsung dan pelaksanaan yang terlaksanan yaitu program tahfizh yang ada di rumah tahfizh ruhama dengan visi misi mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan pengawasannya dimana proram tahfizh tersebut diawasi langsung oleh ketua yayasan rumah yatim ruhama tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membicarakan tentang Manajemen Tahfizh Qur'an. Dan perbedaannya yaitu di penelitian ini penulis membahas tentang manajemen program tahfizh Qur'an nya, sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas tentang manajemen kelembagaannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Edi Suhendar, "Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suka Karya Gunung Terang Kecamatan Air Hitam Lampung Barat" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>14</sup> Amirul Mukmin, Nanat Fatah Natsir, and Muhamad Faqihudin, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Yatim Dan Pesantren Ruhama Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (2020): 19–33.

Ketujuh, Artikel karya Agung Wais Al-Qorni dan Endin Mujahidin, yang ditulis pada tahun 2021, dengan judul “*Manajemen Rekrutmen Santri Tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Tahfizh Bina Madani Putri Bogor*”. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tujuan meneliti tema ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen rekrutmen santri tahfizh Al-Qur’an yang terjadi di ma’had tahfizh bina madani putri bogor. Di sini penulis menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan, dengan mengumpulkan data-data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah manajemen rekrutmen santri yang terjadi di Maa’had Tahfizh Bina Madani Putri Bogor sudah tercapai sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Target hafalan yang ada di ma’had tahfizh ini yaitu 30 juz dalam waktu tiga tahun. Akan tetapi penulis menemukan juga ada yang menyelesaikan hafalan 30 juz itu hanya dalam waktu kurang dari tiga tahun. Dan untuk peraturan yang ada di ma’had tahfizh bina medina putri bogor sangatlah ketat, jika tidak menjalankan peraturan dengan taat dan sesuai akan menerima konsekuensinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membicarakan tentang Manajemen Tahfizh Qur’an. Dan perbedaannya yaitu di penelitian ini penulis membahas tentang manajemen rekrutmen santri nya, sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas tentang manajemen kelembagaannya.<sup>15</sup>

#### **F. Kerangka Berfikir**

Manajemen memiliki asal kata yaitu mengarahkan, melaksanakan dan memerintahkan yang merupakan kata kerja. Dalam Bahasa latin memiliki arti tangan dan persetujuan. Manage memiliki terjemahan yaitu penanganan. Definisi manajemen menurut stoner yaitu salah satu proses perencanaan, mengatur, mengarahkan, atau mengendalikan suatu organisasi serta menambahkan sumber daya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Dalam organisasi manapun, baik organisasi perbankan, industri atau Pendidikan, manajemen harus beroprasi penuh untuk mencapai tujuan organisasi

---

<sup>15</sup> Agung Wais Al-Qorni and Endin Mujahidin, “Manajemen Rekrutmen Santri Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Tahfidz Bina Madani Putri Bogor,” *Tawazaun* 14, no. 2 (2021): 143–151.

<sup>16</sup> Santi Irawan, “Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara” (UIN Raden Intan Lmpung, 2023).

secara efektif dan efisien. Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kelima fungsi berikut ini di anggap memadai untuk kegiatan manajemen yang memanfaatkan sumber daya manusia dan material secara kolaboratif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Lembaga Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Peningkatan mutu sumber daya manusia ini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata, tetapi juga merupakan perhatian utama bagi pemerintah, penyelenggara pendidikan, para pendidik, serta tenaga kependidikan. Selain itu, peserta didik pun memiliki peran aktif dalam proses ini demi mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirancang, serta untuk mencapai visi dan misi lembaga secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Tahfizh Al-Qur'an atau Al-Hafizh Al-Qur'an ialah proses mengabdikan diri pada Al-Qur'an, menghafal dan membacanya dengan seksama, menekuni kehidupan sehari-hari, dan menyerap pengalaman membaca. Dalam Bahasa arab, kata tahfizh berarti menghafal, yang memiliki arti yang sama dengan mengingat. Dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal harus menghafalkannya dengan kekuatan hafalan dan ketelitian, sehingga orang yang hanya menghafal setengah atau dua pertiga Al-Qur'an dan tidak menghafalnya bukanlah penghafal yang sempurna. Pada hakikatnya, tahfizh Al-Qur'an bukan semata-mata aktivitas menghafal lafaz ayat-ayat suci, melainkan juga menjadi sarana bagi seseorang untuk membangun kedekatan spiritual dan menjalin komunikasi yang mendalam dengan Al-Qur'an. Melalui proses tersebut, individu dapat merasakan ketenangan

---

<sup>17</sup> Tajidan and Sharfina Nabilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Mataram University Press, 2022). 14

<sup>18</sup> Fahrul Fahrul, Rustina Rustina, and Firdiansyah AlHabsyi, "Manajemen Kelembagaan Pendidikan Islam," *KIIIES 5.0 2* (2023): 55–60.

batin serta mencapai kebahagiaan sejati yang bersumber dari kedekatan dengan firman Allah.<sup>19</sup>

Pondok Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu dari Lembaga non formal yang ada di Indonesia. Pencapaian tujuan mulia pondok tahfizh Al-Qur'an adalah dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk melindungi kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dan segala bentuk pemalsuan dan pengeditan yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Al-Qur'an merupakan landasan dari segala yang ada, dan keotentikan Al-Qur'an harus dijaga. Dalam proses menghafal ini ustadz dan ustadzah yang ada di Lembaga ini harus memiliki keahlian dan mampu menyampaikan cara mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara efektif kepada para santrinya, sehingga menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Untuk mencapai hasil yang berkualitas, fasilitas tempat dan fasilitas lainnya, termasuk pengelolaan dalam suatu lembaga juga harus disesuaikan dengan pembelajarannya.<sup>20</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Agar mengetahui isi dari penelitian maka dapat dijelaskan secara singkat kedalam 5 bab diantaranya ;

**BAB I (Pendahuluan)** memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka teori yang menjadi dasar penyusunan bab-bab selanjutnya.

**BAB II (Landasan Teori)** berisi teori dan konsep yang relevan mengenai manajemen kelembagaan tahfizh Al-Qur'an, guna membangun kerangka pemikiran yang kokoh dan memperjelas dasar ilmiah dalam penelitian ini.

**BAB III (Metodologi Penelitian)** menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, serta metode analisis data yang digunakan dalam proses penelitian.

---

<sup>19</sup> Enung Nugraha, "Integrasi Program Tahfizh Al-Qur'an dengan High Order Thingking Skills ( HOTS ) Model di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 12, no. 02 (2020): 125–140.

<sup>20</sup> Ahyar Rasyidi and Husnul Yaqin, "Profile dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan," *EDUCASIA* 6, no. 1 (2021): 104–117.

**BAB IV (Hasil dan Pembahasan)** menyajikan gambaran detail tentang bagaimana PTWQ Tangerang mengelola program tahfizh Al-Qur'an dari berbagai aspek manajerial, mulai dari pendirian hingga operasional harian, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan sumber daya manusia, serta perbandingan antara lembaga tahfizh yang menggunakan manajemen modern dan manajemen tradisional.

**BAB V (Penutup)** berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama, keterbatasan penelitian, serta saran untuk pengembangan riset kedepan.

Bagian akhir dari penulisan skripsi yaitu terdiri dari daftar Pustaka yang berisi semua sumber referensi, seperti buku, jurnal, dan artikel, yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran lampiran yang mendukung, dan dokumentasi.

